

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MENGGUNAKAN DAN TANPA MENGGUNAKAN *HANDOUT* INOVATIF PADA MATERI KARTU PIUTANG PADA SISWA KELAS XI AK SMK NEGERI 4 SURABAYA

Ratna Sari Nurindrawati dan Rochmawati

Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa terhadap penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan dan tanpa menggunakan *handout* inovatif pada materi kartu piutang kelas XI AK di SMK Negeri 4 Surabaya. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Pemilihan sampel menggunakan teknik simple random sampling yang terdiri dari kelas XI AK 2 sebagai kelas eksperimen dan XI AK 1 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan dokumentasi. Berdasarkan analisis uji t program SPSS 21.0 *for windows* dengan statistik uji *independent samples test*, diperoleh hasil *t-test* menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Serta diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,366 > 2,000$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran langsung dengan menggunakan *handout* inovatif dan yang menerapkan model pembelajaran langsung tanpa menggunakan *handout* inovatif pada materi kartu piutang kelas XI AK di SMK Negeri 4 Surabaya.

Kata kunci : hasil belajar siswa, model pembelajaran langsung, *handout* inovatif

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi persaingan dunia yang semakin pesat dalam era globalisasi, negara perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu cara untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran dalam satuan pendidikan. Penjelasan tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 1 No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar” (Sisdiknas, 2014:2). Menurut Arsyad (2011:15), dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 4 Surabaya pada bulan Februari, diperoleh data nilai akhir rata-rata ulangan materi kartu piutang pada siswa kelas XI AK sebesar 78. Rata-rata nilai akhir ulangan siswa tersebut masih perlu ditingkatkan agar mencapai nilai rata-rata yang lebih memuaskan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 75. Hasil wawancara dengan

guru akuntansi pada kelas XI AK diperoleh informasi bahwa penyampaian materi kartu piutang menerapkan model pembelajaran langsung yang terdiri atas metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan diskusi.

Media pembelajaran berupa bahan ajar cetak yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi pada kelas XI AK di SMK Negeri 4 Surabaya masih terfokus hanya pada buku paket. Pemakaian bahan ajar tersebut dianggap penting dalam proses pembelajaran sebab “bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar” (Majid, 2013:173). Penggunaan buku paket terkadang masih membingungkan siswa dalam merangkum hasil pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Bahan ajar berupa buku paket siswa, salah satu bahan ajar yang masih jarang diterapkan dan dianggap dapat membantu pemahaman siswa adalah bahan ajar berupa *handout* yang dibuat oleh guru. *Handout* dianggap dapat membantu pemahaman siswa karena “*handout* dibuat untuk memperlancar dan memperkaya pengetahuan siswa yang dibuat dari beberapa literatur sebagai pegangan

peserta didik” (Lestari, 2013:5). Selain itu, pembuatan *handout* masih bertaraf sederhana, maka perlu adanya inovasi dan kreativitas guru untuk membuat bahan ajar tersebut lebih menarik.

Berdasarkan strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah, menurut Kardi (dalam Trianto, 2011: 30-31), pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek, dan kerja kelompok. Model pembelajaran tersebut cocok pada segala ukuran kelas dengan materi pelajaran apapun, salah satunya mata pelajaran akuntansi pada materi piutang khususnya kompetensi dasar membukukan mutasi piutang ke kartu piutang.

Berdasarkan hasil penelitian Asri Rahmawati Azizah (2011) berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dalam Model Pembelajaran Langsung Dengan Menggunakan Modul Dan Tanpa Menggunakan Modul Pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto”. Hasil penelitian menyatakan bahwa menerapkan model pembelajaran langsung dengan menggunakan modul lebih baik daripada yang tidak menggunakan modul. Selain itu penelitian Santi Putri Effendi (2013) berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Komunikasi Siswa Yang menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Dilengkapi *Handout* Dengan Metode Pembelajaran Konvensional Pada Kelas X AP SMK N 1 Padang Panjang”. Hasil penelitian bahwa menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dilengkapi *handout* lebih baik daripada yang tidak menggunakan *handout*.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian tersebut, maka peneliti tertarik dalam meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Menggunakan Dan Tanpa Menggunakan *Handout* Inovatif Pada Materi Kartu Piutang Pada Siswa Kelas XI AK SMK Negeri 4 Surabaya”.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Belajar Mengajar

Pengertian belajar secara psikologis merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. Perubahan tersebut akan nyata

dalam seluruh aspek tingkah laku (Slameto, 2010:2). Menurut pandangan Gagne (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2010:11) belajar merupakan interaksi antara keadaan internal dan proses kognitif siswa dengan stimulus dari lingkungan. Proses kognitif tersebut menghasilkan suatu hasil belajar.

Berdasarkan beberapa definisi belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses internal dengan interaksi antara seseorang dengan lingkungannya yang kompleks. Proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Menurut Sudjana (2013:29), mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan sekitar sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa dalam melakukan proses belajar. Slameto (2010:35) mendefinisikan dalam melakukan kegiatan mengajar, seorang guru berhadapan dengan sekelompok siswa. Sekelompok siswa tersebut adalah makhluk hidup yang memerlukan bimbingan dan pembinaan untuk menuju kedewasaan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa definisi mengajar diatas, dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan suatu proses membimbing yang dilakukan guru kepada siswa.

Pengertian Model Pembelajaran langsung

Menurut Silberman (dalam Amri dan Ahmadi, 2012:39), strategi pembelajaran langsung melalui berbagai pengetahuan secara aktif merupakan cara untuk mengenalkan siswa kepada materi yang akan diajarkan. Hal tersebut senada dengan pendapat Arends (dalam Amri dan Ahmadi, 2012:42), yang menyatakan bahwa model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang dikembangkan khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran para siswa khususnya dalam hal memahami sesuatu (pengetahuan) dan menjelaskan pengetahuan tersebut secara utuh sesuai pengetahuan deklaratif yang diajarkan secara bertahap.

Sintaks Model Pembelajaran Langsung

Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.

Fase 2 : Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.

Fase 3 : Membimbing pelatihan.

Fase 4 : Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.

Fase 5 : Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Sumber : Kardi & Nur (dalam Trianto, 2011:31)

Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar menurut Majid (2013:173) adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis yang memuat informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Pendapat tersebut juga didukung oleh pandangan Pannen (dalam Prastowo, 2013:17) yang mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian bahan ajar diatas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang memuat informasi, alat, maupun teks, yang disusun secara sistematis, yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Pengertian Handout

Menurut kamus Oxford, hal 389 (dalam Majid, 2013:175), mengatakan bahwa “*handout* adalah pernyataan yang telah disiapkan oleh pembicara”. Istilah tersebut diperjelas dengan pendapat Sanaky (2013:189), yang mengemukakan bahwa “*handout* hanya memuat materi yang pokok-pokok, inti saja, dan tidak perlu detail”.

Berdasarkan beberapa pandangan tentang *handout* diatas, dapat kita pahami bahwa *handout* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik dengan bahan pembelajaran yang sangat ringkas. Bahan ajar ini bersumber dari beberapa literatur yang relevan terhadap materi pokok yang diajarkan kepada peserta didik, yang dapat diperoleh dari mendown-load internet atau menyadur dari buku.

Pengertian Handout Inovatif

Menurut Prastowo (2013: 19) bahan ajar inovatif merupakan bahan ajar yang

diciptakan sendiri dengan lebih menarik, variatif, serta sesuai dengan konteks sosial budaya peserta didik, maka dapat menjadi bahan ajar inovatif dan sangat baik. Pendapat tersebut sejalan dengan Arsyad (2011: 91) mendefinisikan pembelajaran teks yang interaktif digunakan untuk menarik perhatian pada media berbasis teks adalah warna, huruf, dan kotak. Warna digunakan sebagai alat penuntun dan penarik perhatian peserta didik terhadap informasi yang terdapat di dalamnya. Huruf dapat dicetak tebal atau dicetak miring untuk memberikan penekanan pada kata kunci atau judul.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *handout* inovatif merupakan bahan ajar yang digunakan untuk memperkaya pengetahuan peserta didik dengan bahan pembelajaran yang sangat lengkap dengan menerapkan berbagai kreativitas, baik dari warna, huruf maupun tampilan gambar dalam penulisan informasi di dalamnya sehingga lebih menarik dan inovatif sehingga diharapkan dapat membantu pemahaman peserta didik.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, kegiatan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2010:3). Sedangkan menurut Sudjana (2013:37), menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa dari proses pengajaran yang nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh”. Hal tersebut bukan sekedar penguasaan pengetahuan tetapi juga tampak pada perubahan sikap dan tingkah laku siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang hasil belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir dari proses belajar mengajar dengan memberikan penilaian terhadap kemampuan dan tingkah laku siswa sesuai dengan kriteria tertentu.

Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Menurut Slameto (2010:54-70), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Kerangka Berpikir

Penelitian ini bermula dari adanya beberapa permasalahan dan fakta yang terjadi, yaitu pembelajaran di kelas menerapkan model pembelajaran langsung, kurangnya inovasi dan kreativitas terhadap pembuatan bahan ajar yang dibuat oleh guru untuk peserta didik, serta hasil belajar materi kartu piutang masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti membuat solusi yaitu dengan menerapkan model pembelajaran langsung serta menggunakan media pembelajaran sebagai bahan ajar inovatif berupa *handout* Inovatif diharapkan dapat membantu pemahaman siswa pada materi kartu piutang.

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian Asri Rahmawati Azizah (2011) menyatakan bahwa menerapkan model pembelajaran langsung dengan menggunakan modul lebih baik daripada yang tidak menggunakan modul. Menurut Nelvirina (2013) dalam penelitiannya menyatakan pemahaman konsep matematis dengan penerapan pengajaran tutor sebaya disertai *handout* lebih baik daripada yang tidak disertai *handout*. Menurut Santi Putri Effendi (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dilengkapi *handout* lebih baik daripada yang tidak menggunakan *handout*. Menurut Indah Ramawati,dkk (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Persamaan penelitian ini yaitu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar yang dapat dirancang lebih inovatif, salah satunya berupa *handout* inovatif. Perbedaan penelitian ini yaitu terdapat pada materi yang disampaikan, tempat dan waktu penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *True-Experimental* dengan bentuk design penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian eksperimen ini berbentuk design penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar materi kartu piutang antara kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran langsung dengan menggunakan *handout*

inovatif dan kelompok kontrol yang menerapkan model pembelajaran langsung tanpa menggunakan *handout* inovatif, yaitu menggunakan buku paket siswa.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Lokasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah SMK Negeri 4 Surabaya yang terletak di Jalan Kranggan No. 81-101 Kelurahan Sawahan Kecamatan Sawahan di Kota Surabaya.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2014 pada semester genap tahun ajaran 2013/2014.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI AK SMK Negeri 4 Surabaya yang terdiri atas siswa kelas XI AK 1, XI AK 2, dan XI AK 3 pada tahun ajaran 2013/2014.

Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Dari seluruh populasi siswa kelas XI AK dipilihlah sampel secara random dengan membuat gulungan kertas dan terpilihlah kelas XI AK 2 sebagai kelas eksperimen dan XI AK 1 sebagai kelas kontrol.

Variabel Penelitian

Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran langsung dengan menggunakan *handout* inovatif.

Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada kompetensi dasar membukukan mutasi piutang ke kartu piutang yang diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* dalam menerapkan model pembelajaran langsung dengan menggunakan *handout* inovatif.

Definisi Operasional

Model Pembelajaran Langsung

Merupakan model pembelajaran yang dirancang khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran para siswa terutama dalam hal memahami sesuatu (pengetahuan) dan menjelaskan secara utuh sesuai pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan secara bertahap.

Handout Inovatif

Merupakan *handout* yang dimodifikasi dengan tampilan gambar, pembuatan contoh

kartu, serta penulisan materi dengan tampilan yang lebih menarik dan diharapkan dapat membantu pemahaman peserta didik.

Hasil belajar siswa

Merupakan hasil akhir dari proses belajar yang biasanya dinilai dari pemahaman materi atau penguasaan intelektual (kognitif) dengan menggunakan hasil nilai *pretest* dan *posttest* untuk mengukur hasil belajar akhir siswa.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

Metode Tes

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk tes objektif pilihan ganda. Soal tersebut dijadikan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif.

Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui identitas dan profil sekolah serta hal-hal lain seperti dokumen yang terkait pada saat pelaksanaan penelitian.

Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Silabus, RPP pada kompetensi dasar membukukan mutasi piutang ke kartu piutang, *handout* inovatif, dan buku siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini yaitu lembar tes berupa *pretest* dan *posttest* yang berisi butir-butir soal dengan materi kartu piutang.

Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas:

Tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Teknik Analisis Data

Analisis Butir tes

Analisis butir tes terdiri atas uji validitas soal, uji reliabilitas soal, taraf kesukaran soal, serta daya beda soal.

Analisis Pre Test dan Post Test

Uji Normalitas

Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data yaitu dengan bantuan alat hitung program SPSS 21.0 *for windows* dengan statistik uji *kolmogorov smirnov*, dimana yang di uji adalah nilai *pretest* dan nilai *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Persyaratan data tersebut berdistribusi normal

jika probabilitas atau $p >$ taraf signifikansi (α), dimana α adalah 0,05.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dibantu dengan alat hitung program data SPSS 21.0 *for windows* (*statistical product and service solution*) melalui *Uji Levene Statistics* dengan taraf signifikansi (α) = 0,05. Persyaratan data tersebut homogen jika probabilitas atau $p >$ taraf signifikansi (α), dimana α adalah 0,05.

Uji Hipotesis

Uji t dalam penelitian eksperimen ini memakai bantuan alat hitung program SPSS 21.0 *for windows* dengan statistik uji *independent samples test*. Jika taraf signifikansi *t-test* $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika *t-test* $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Adapun hipotesisnya yaitu:

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar materi kartu piutang antara penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan *handout* inovatif dan penerapan model pembelajaran langsung tanpa menggunakan *handout* inovatif.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar materi kartu piutang antara penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan *handout* inovatif dan penerapan model pembelajaran langsung tanpa menggunakan *handout* inovatif.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Sekolah

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 4 Surabaya pada tanggal 7 sampai 12 Mei 2014. Sekolah ini terletak di Jalan Kranggan No. 81-101 Kelurahan Sawahan Kecamatan Sawahan di kota Surabaya, dengan nomor telepon kantor (031) 5345788 dan faximile (031) 5345788.

Hasil Analisis Butir Soal

Validitas

Berdasarkan tabel nilai r_{xy} tabel untuk $N=36$ adalah 0,329. Maka dari 30 item soal didapatkan 25 soal valid yaitu nomor soal 1, 2, 4, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30. Dan 5 soal tidak valid yaitu nomor soal 3, 5, 8, 11, 22.

Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai 0,90. Nilai tersebut lebih besar dari nilai

tabel sebesar 0,329. Karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal-soal tersebut dinyatakan reliabel.

Taraf Kesukaran

Perhitungan taraf kesukaran soal digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran pada tiap-tiap butir soal. Dari 30 item soal didapatkan 1 soal sukar yaitu pada nomor soal 18. 16 soal sedang yaitu pada nomor soal 1, 4, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 20, 23, 24, 25, 27, 29. Serta 13 soal mudah yaitu pada nomor soal 2, 3, 5, 8, 11, 15, 17, 19, 21, 22, 26, 28, 30.

Daya Pembeda

Daya pembeda digunakan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan antara siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dengan siswa yang mempunyai kemampuan rendah. Dari 30 item soal didapatkan 1 soal baik sekali yaitu pada nomor 12. 10 soal baik yaitu pada nomor soal 1, 9, 13, 14, 17, 20, 21, 24, 28, 30. 14 soal cukup yaitu pada nomor soal 2, 4, 6, 7, 10, 15, 16, 18, 19, 23, 25, 26, 27, 29. Serta 5 soal jelek yaitu pada nomor 3, 5, 8, 11, 22.

Berdasarkan hasil analisis uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda, diambil 25 soal yang digunakan untuk test awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan rincian jadwal kegiatan penelitian adalah sebagai berikut :

7 Mei 2014 :

Pretest yang dilakukan di kelas XI AK 3

8 Mei 2014 :

Pretest yang dilakukan di kelas XI AK 2

9 Mei 2014 :

Pretest yang dilakukan di kelas XI AK 1

Jadwal Pelaksanaan Model Pembelajaran Langsung Dengan Menggunakan *Handout* Inovatif

Pertemuan I : Tanggal 8 Mei 2014 dengan kegiatan melakukan *Pretest* yang dilakukan di kelas XI AK 2 (kelas eksperimen).

Pertemuan II : Tanggal 12 Mei 2014 dengan melakukan Kegiatan Belajar Mengajar pada di kelas XI AK 2 (kelas eksperimen).

Pertemuan III : Tanggal 13 Mei 2014 dengan kegiatan melanjutkan Kegiatan Belajar Mengajar di kelas XI AK 2 (kelas

eksperimen). Serta memberikan *Posttest* yang dilakukan di kelas XI AK 2 (kelas eksperimen).

Jadwal Pelaksanaan Model Pembelajaran Langsung Tanpa Menggunakan *Handout* Inovatif

Pertemuan I : Tanggal 9 Mei 2014 dengan kegiatan melakukan *Pretest* yang dilakukan di kelas XI AK 1 (kelas kontrol).

Pertemuan II : Tanggal 14 Mei 2014 dengan melakukan Kegiatan Belajar Mengajar di kelas XI AK 1 (kelas kontrol)

Pertemuan III : Tanggal 16 Mei 2014 dengan kegiatan melanjutkan Kegiatan Belajar Mengajar di kelas XI AK 1 (kelas kontrol). Serta memberikan *Posttest* yang dilakukan di kelas XI AK 1 (kelas kontrol).

Analisis Hasil Belajar

Hasil *Pretest*

Berdasarkan hasil nilai *pretest* kelas XI AK 2 sebagai kelas eksperimen yang mempunyai nilai 71-80 sebanyak 6 siswa (17,1%), nilai 61-70 sebanyak 2 siswa (5,7%), nilai 51-60 sebanyak 15 siswa (42,9%), nilai 41-50 sebanyak 8 siswa (22,9%), dan nilai 31-40 sebanyak 4 siswa (11,4%). Maka sebanyak 4 siswa (11,4%) mengalami ketuntasan belajar, sedangkan 31 siswa (88,6%) belum mengalami ketuntasan belajar, dimana Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata diklat akuntansi sebesar 75.

Berdasarkan hasil nilai *pretest* kelas XI AK 1 sebagai kelas kontrol yang mempunyai nilai 71-80 sebanyak 5 siswa (14,3%), nilai 61-70 sebanyak 1 siswa (2,9%), nilai 51-60 sebanyak 17 siswa (48,5%), nilai 41-50 sebanyak 11 siswa (31,4%), dan nilai 31-40 sebanyak 1 siswa (2,9%). Maka sebanyak 3 siswa (8,6%) mengalami ketuntasan belajar, sedangkan 32 siswa (91,4%), dimana Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata diklat akuntansi sebesar 75.

Hasil *Posttest*

Berdasarkan hasil nilai *posttest* kelas XI AK 2 sebagai kelas eksperimen yang mempunyai nilai 91-100 sebanyak 17 siswa (48,6%), nilai 81-90 sebanyak 12 siswa (34,3%), dan nilai 71-80 sebanyak 6 siswa (17,1%). Maka sebanyak 35 siswa (100%)

mengalami ketuntasan, dimana Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata diklat akuntansi sebesar 75.

Berdasarkan hasil nilai *posttest* kelas XI AK 1 sebagai kelas kontrol yang mempunyai nilai 81-90 sebanyak 11 siswa (31,4%), nilai 71-80 sebanyak 22 siswa (62,8%), nilai 61-70 sebanyak 1 siswa (2,9%), dan nilai 51-60 sebanyak 1 siswa (2,9%). Maka sebanyak 32 siswa (91,4%) mengalami ketuntasan belajar, sedangkan sebanyak 3 siswa (8,6%) belum mengalami ketuntasan belajar, dimana Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata diklat akuntansi sebesar 75.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 21.0 *for windows* dengan statistik uji *Kolmogorov Smirnov*, diketahui bahwa taraf signifikan *Pretest* MPL dengan menggunakan *handout* inovatif sebesar 0,411, *Posttest* MPL dengan menggunakan *handout* inovatif sebesar 0,115, *Pretest* MPL tanpa menggunakan *handout* inovatif sebesar 0,124, *Posttest* MPL tanpa menggunakan *handout* inovatif sebesar 0,91. Dapat disimpulkan bahwa dari keempat taraf signifikansinya (α) tersebut lebih dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan bantuan program SPSS 21.0 *for windows* dengan *Uji Levene Statistics*, diketahui bahwa taraf signifikansi *Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai taraf signifikansi sebesar 0,291 atau lebih dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua sampel tersebut mempunyai varians yang homogen.

Uji Hipotesis

Uji T selisih nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.17. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
post test	Equal variances assumed	2,112	,151	3,425	68	,001	9,600	2,803	4,006	15,194
	Equal variances not assumed			3,425	64,487	,001	9,600	2,803	4,001	15,199

Sumber : Data diolah (2014)

Berdasarkan hasil uji t dengan memakai bantuan alat hitung program SPSS 21.0 *for windows* dengan statistik uji *independent samples test*, dimana apabila taraf signifikansi $t\text{-test} < 0,05$ maka ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil *t-test* menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,001 atau kurang dari 0,05. Selain itu diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 3,425 dan t_{tabel} sebesar 2,000. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran langsung dengan menggunakan *handout* inovatif dengan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran langsung tanpa menggunakan *handout* inovatif.

Uji T nilai *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.19. Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.477	.492	6.366	68	.000	9.257	1.454	6.356	12.159
Equal variances not assumed			6.366	67.940	.000	9.257	1.454	6.356	12.159

Sumber : Data diolah (2014)

Berdasarkan hasil uji t dengan memakai bantuan alat hitung program SPSS 21.0 for windows dengan statistik uji *independent samples test*, dimana apabila taraf signifikansi $t\text{-test} < 0,05$ maka ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil *t-test* menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Selain itu diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 6,366 dan t_{tabel} sebesar 2,000. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran langsung dengan menggunakan *handout* inovatif dengan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran langsung tanpa menggunakan *handout* inovatif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis pada tahap awal berupa uji normalitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 21.0 for windows dengan statistik uji *Kolmogorov Smirnov*, dapat disimpulkan bahwa dari keempat taraf signifikansinya (α) tersebut lebih dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas, peneliti perlu melakukan pengujian terhadap

kesamaan (homogenitas) dari beberapa sampel tersebut. Berdasarkan uji homogenitas data yang digunakan dengan bantuan program SPSS 21.0 for windows dengan Uji *Levene Statistics* diketahui bahwa kedua sampel tersebut mempunyai varians yang homogen.

Berdasarkan perolehan nilai *pretest* dan *posttest*, diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 54,97 dan *posttest* sebesar 88,57. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen menunjukkan peningkatan sebesar 38%. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 55,31 dan *posttest* sebesar 79,31. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol menunjukkan peningkatan sebesar 30%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dengan nilai rata-rata kelas kontrol.

Berdasarkan uji-t yang diperoleh dari perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,001 atau kurang dari 0,05. Serta diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 3,425 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05(5%). H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan df (n_1+n_2-2) , diketahui bahwa t_{tabel} sebesar 2,000. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Berdasarkan uji-t yang diperoleh dari perbandingan nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Serta diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 6,366 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05(5%). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Ditinjau dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* siswa, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih besar daripada hasil belajar kelas kontrol, dikarenakan mutu pembelajaran menjadi rendah ketika peserta didik hanya terpaku pada bahan ajar konvensional tanpa ada kreativitas untuk mengembangkan bahan ajar inovatif (Prastowo, 2013:19). Maka pembuatan *handout* inovatif diharapkan dapat membantu

pemahaman peserta didik dengan memperkaya pengetahuan terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asri Rahmawati Azizah (2011) berjudul "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dalam Model Pembelajaran Langsung Dengan Menggunakan Modul Dan Tanpa Menggunakan Modul Pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto". Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran langsung dengan menggunakan modul lebih baik daripada kelas kontrol yang tidak menggunakan modul. Selain itu terdapat penelitian yang dilakukan oleh Santi Putri Effendi (2013) berjudul "Perbedaan Hasil Belajar Komunikasi Siswa Yang menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Dilengkapi *Handout* Dengan Metode Pembelajaran Konvensional Pada Kelas X AP SMKN 1 Padang Panjang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dilengkapi *handout* lebih baik daripada kelas kontrol yang tidak menggunakan *handout*.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran langsung dengan menggunakan *handout* inovatif dan yang menerapkan model pembelajaran langsung tanpa menggunakan *handout* inovatif. Perbedaan yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan *handout* inovatif dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar yang menerapkan model pembelajaran langsung dengan menggunakan *handout* inovatif lebih baik daripada yang menerapkan model pembelajaran langsung tanpa menggunakan *handout* inovatif.

SIMPULAN

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, pengajuan hipotesis, analisis data penelitian dan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang

menerapkan model pembelajaran langsung dengan menggunakan *handout* inovatif dan yang menerapkan model pembelajaran langsung tanpa menggunakan *handout* inovatif pada mata diklat Akuntansi kompetensi dasar membukukan mutasi piutang ke kartu piutang kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diajukan oleh peneliti yaitu guru diharapkan dapat meningkatkan kreativitasnya dalam pembuatan *handout* inovatif sebagai bahan ajar inovatif serta mampu menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar dengan menyenangkan untuk memotivasi dan meningkatkan pemahaman siswa pada mata diklat akuntansi. Serta diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk menerapkan *handout* inovatif sebagai bahan ajar yang inovatif sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan dan Ahmadi, Iif Khoiru. 2010. *Proses Pembelajaran Inovatif Dan Kreatif Dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azizah, Asri Rahmawati. 2011. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dalam Model Pembelajaran Langsung Dengan Menggunakan Modul Dan Tanpa Menggunakan Modul Pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto*. Surabaya: Jurnal Pendidikan Ekonomi, (Online), (<http://ejournal.unesa.ac.id/article/8376/99/article.pdf>, diakses 11 Maret 2014).

- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, Santi Putri. 2013. *Perbedaan Hasil Belajar Komunikasi Siswa Yang menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Dilengkapi Handout Dengan Metode Pembelajaran Konvensional Pada Kelas X AP SMK N 1 Padang Panjang*. Padang: Jurnal Pendidikan Ekonomi, (Online), Vol. 3, No. 1, (<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/article/download/476/26>, diakses 7 Maret 2014)
- Iru, La dan Arihi, L.O.S. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, Dan Model-Model Pembelajaran*. Jogjakarta: Multi Presindo.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Pertama.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosda.
- Muawanah, Umi dkk. 2008. *Konsep Dasar Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan Jilid 3 Untuk SMK*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Nelvirina. 2013. *Pengaruh Penerapan Pengajaran Tutor Sebaya Disertai Handout Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Talamau Kabupaten Pasaman Barat*. Sumatra Barat: Jurnal Pendidikan Matematika, (online), Vol. 2, No. 2, (<http://ejournal-s1.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/matematika/article/view/503>, diakses 9 Maret 2014).
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Rahmawati, Indah dkk. 2013. *Bahan Ajar Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS*. Pontianak. Jurnal Pendidikan Ekonomi FKIP Untan, (online), Vol. 3, No. 3, (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/4735>, diakses 11 Maret 2014).
- Riduwan. 2013. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rohman, Muhammad dan Amri, Sofan. 2013. *Strategi Dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Sanaky, Hujair. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Somantri, Hendri. 2011. *Memahami Akuntansi SMK Seri B*. Bandung: CV. Armico.
- Sucipto, Toto dkk. 2011. *Siklus Akuntansi Tingkat Menengah (Intermediate) Bisnis Dan Manajemen*. Perpustakaan Nasional: Yudhistira.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Akuntansi SMK. 2006. *Modul Akuntansi 2A Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat 2*. Bekasi: Galaxy Puspa Mega.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2014. Surabaya: Usaha Nasional.